

HUBUNGAN SARANA PRASARANA UKS DENGAN PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH SD/MI DI KECAMATAN SUKOLILO KABUPATEN PATI

Abdul Wachid, Ervi Rachma Dewi, David Laksmana Chaisar, Rusmini
Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus

Email abdul250878@gmail.com, rachmadewiakbar@gmail.com caesar.david77@gmail.com
rusminiafif@gmail.com

ABSTRAK

HUBUNGAN SARANA PRASARANA UKS DENGAN PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH SD/MI DI KECAMATAN SUKOLILO KABUPATEN PATI

Sarana prasarana UKS merupakan berbagai macam peralatan kesehatan yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah. Hal tersebut dikarenakan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) menjadi salah satu ruangan yang wajib dimiliki oleh sekolah selain daripada ruang kelas. Hasil observasi awal dari 10 guru UKS diperoleh sebanyak 6 (60%) guru UKS menyatakan tidak pernah melaksanakan pemeriksaan UKS yaitu (1) Mengukur tinggi badan / TB; (2) Mengukur berat badan / BB; (3) Pemeriksaan ketajaman penglihatan; (4) Pemeriksaan pendengaran; (5) Deteksi dini penyimpangan mental emosional; (6) Pengukuran kesegaran jasmani. Sebanyak 4 (40%) guru UKS pernah melaksanakan pemeriksaan UKS ketika sakit dengan diberikan obat penurun rasa sakit kepala dan pemberian minyak kayu putih saat pingsan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sarana prasarana UKS dengan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah SD/MI di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* dengan pendekatan *cros sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 27 responden dengan menggunakan tehnik total sampling. Pedoman observasi yang digunakan sarana prasarana menggunakan 10 item pertanyaan dan pelaksanaan UKS menggunakan 9 pertanyaan. Analisis data yang digunakan chi square. Hasil penelitian berdasarkan sarana prasarana UKS diperoleh paling banyak sarana prasarana UKS baik sebanyak 19 responden (70,4%) dan berdasarkan pelaksanaan UKS SD/MI diperoleh paling banyak responden melaksanakan UKS baik sebanyak 17 responden (63,0%). Hasil uji analisis *Fisher's Exact Test* (table (2x2) didapatkan nilai p value 0,005 kurang dari 0,05 dan hasil nilai OR yaitu 11,250. Hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sarana prasarana UKS dengan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah SD/MI di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Kata Kunci : Sarana Prasarana, Pelaksanaan UKS SD/MI

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN UKS FACILITIES AND INFRASTRUCTURE WITH THE IMPLEMENTATION OF SCHOOL HEALTH EFFORT IN ELEMENTARY SCHOOL/MI IN SUKOLILO DISTRICT, PATI REGENCY

UKS facilities and infrastructure are various types of health equipment that must be owned by every school. This is because UKS (School Health Efforts) is one of the rooms that must be owned by schools apart from classrooms. The results of initial observations from 10 UKS teachers obtained that 6 (60%) UKS teachers stated that they had never carried out UKS examinations, namely (1) Measuring height / TB; (2) Measuring weight / BB; (3) Examination of visual acuity; (4) Hearing examination; (5) Early detection of emotional mental disorders; (6) Measurement of physical fitness. As many as 4 (40%) UKS teachers had carried out UKS examinations when sick by giving headache medication and giving eucalyptus oil when fainting. The purpose of this study was to determine the relationship between UKS facilities and infrastructure and the implementation of Elementary School Health Efforts in Sukolilo District, Pati Regency. The research method used in this study uses an explanatory research method with a cross-sectional approach. The sample used was 27 respondents using the total sampling technique. The observation guidelines used were facilities and infrastructure using 10 question items and the implementation of UKS using 9 questions. Data analysis used chi square. The results of the study based on UKS facilities and infrastructure obtained the most good UKS facilities as many as 19 respondents (70.4%) and based on the implementation of SD/MI UKS, the most respondents implemented UKS well as many as 17 respondents (63.0%). The results of the Fisher's Exact Test analysis (table (2x2) obtained a p value of 0.005 less than 0.05 and the OR value was 11.250. The results above can be concluded that there is a relationship between UKS facilities and infrastructure and the implementation of SD/MI School Health Efforts in Sukolilo District, Pati Regency.

Keywords: *Facilities and Infrastructure, Implementation of SD/MI UKS*

LATAR BELAKANG

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah di bidang kesehatan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia, khususnya anak usia sekolah. Upaya tersebut antara lain membangun lingkungan yang sehat bagi anak sedini mungkin melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang akan memperlancar proses belajar mengajar dan mendorong pola hidup sehat. Undang-Undang terbaru Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan yang di dalamnya juga memuat bagian yang mengatur tentang Kesehatan Sekolah. Pasal 97 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menyatakan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat bagi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas serta mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat (Kemenkes RI, 2023).

Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa dan sebagai sumber daya manusia di masa mendatang. Selain jumlahnya yang besar (30,7%) dari total penduduk (SDKI, 2022), anak usia sekolah merupakan sasaran strategis, mudah dijangkau dan terorganisir dengan baik. Masalah kesehatan yang dialami peserta didik sangat kompleks dan bervariasi. Pada peserta didik tingkat SD/MI, umumnya lebih banyak terkait dengan masalah pola hidup bersih dan sehat, sedangkan untuk peserta didik tingkat sekolah lanjutan dan menengah berkaitan dengan pola berisiko.

Program UKS dirintis sejak tahun 1970 dan dimantapkan tahun 1984 dengan diterbitkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri yaitu Menteri Pendidikan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri. Kemudian SKB 4 menteri dilakukan penyempurnaan pada tahun 2014. Menteri Dalam Negeri pada tanggal 17 Oktober 2014 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kesehatan sekolah. Kegiatan kesehatan di sekolah selain untuk mengetahui data, informasi dan masalah-masalah kesehatan anak sekolah secara dini juga untuk menyusun perencanaan, melakukan tindakan secepatnya untuk mencegah keadaan yang buruk, memantau dan mengevaluasi kegiatan UKS. Adapun pelaksanaan kesehatan sekolah di bawah koordinasi Puskesmas. Kegiatan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah pada peserta didik meliputi : (1) Pemeriksaan keadaan umum; (2) Pengukuran tekanan darah dan denyut nadi; (3) Penilaian status gizi; (4) Pemeriksaan gigi dan mulut (4) Pemeriksaan indera (penglihatan, pendengaran); (5) Pemeriksaan laboratorium; (6) Pengukuran kesegaran jasmani; (7) Deteksi dini penanganan mental emosional. Kegiatan tersebut dibutuhkan adanya sarana prasarana untuk menunjang setiap kegiatan (Komang, 2017).

TRIAS UKS ke 2 (dua) diutamakan pada upaya peningkatan kesehatan dalam bentuk promotif dan preventif/kegiatan penjangkaran kesehatan atau skrining kesehatan terhadap anak yang baru masuk sekolah / siswa kelas I di tingkat SD/MI dan kalau mungkin siswa kelas I ditingkat lanjutan SMP/MTs, SMA/MA/SMK untuk memilah anak yang sehat dan yang tidak sehat serta kelainan-kelainan yang ada sesuai dengan standar pelayanan minimal di bidang kesehatan (Fatmi Sulami, 2018).

Sarana prasarana UKS merupakan berbagai macam peralatan kesehatan yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah. Hal tersebut dikarenakan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) menjadi salah satu ruangan yang wajib dimiliki oleh sekolah selain daripada ruang kelas. UKS merupakan tempat untuk memberikan pertolongan pertama bagi siswa yang sakit. Berdasarkan hal tersebut, maka peran UKS sangatlah penting bagi tiap-tiap sekolah. Untuk dapat menciptakan ruang UKS yang memadai, sekolah wajib memenuhi segala perlengkapan yang dibutuhkan oleh UKS. Sarana prasarana tersebut meliputi meja periksa,

ranjang istirahat, tandu lipat, selimut lurik, timbangan, berbagai macam obat ringan, kotak P3K, catatan kesehatan peserta didik, termometer dan tensimeter (Jatmika, 2019).

Di Kabupaten Pati utamanya Dinas Kesehatan Kabupaten Pati telah membentuk Forum dan Ikatan Guru UKS dan petugas koordinator UKS SD/MI sampai dengan Sekolah Menengah di setiap kecamatan, bahkan setiap Puskesmas guna menunjang terlaksananya program UKS sehingga pelaksanaan penjangkaran SD/MI diharapkan terlaksana secara optimal. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pati Tahun 2023 dari 29 Puskesmas di Kabupaten Pati pada Triwulan I bulan November 2023 baru 16 Puskesmas (55%) yang melakukan penjangkaran UKS. Sedangkan 13 Puskesmas lainnya belum melaksanakan penjangkaran UKS (45%) di Kabupaten Pati. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak Puskesmas yang kurang memperhatikan UKS di SDN/MI. Berdasarkan data sekolah di wilayah kecamatan Sukolilo terdapat 27 SD/MI (Data Puskesmas Sukolilo II, 2025).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian penjelasan (*explanatory research*) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas (Notoatmodjo, 2020). Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan dengan pendekatan *cross sectional* dengan metode survey. Peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional* dikarenakan penelitian ini dilakukan dengan pengukuran variabel *independen* dan variabel *dependen* hanya satu kali, pada satu saat (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah SD/MI di Kecamatan Sukolilo terdiri dari 27 SD/MI. Adapun sampel yang digunakan yaitu guru UKS yang sudah mempunyai SK guru UKS. Cara pengambilan sampel adalah total populasi yaitu 27 sekolah SD/MI.

Prosedur dan tehnik pengambilan sampel dilakukan secara *Total Sampling* atau sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2025 sampai dengan bulan Mei 2025.

Instrumen Penelitian menggunakan lembar observasi dengan kuesioner meliputi sarana prasarana dan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Menengah dengan uji validitas dan uji reabilitas tidak dilakukan karena menggunakan pedoman dari kemenkes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden
di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Mean	Median	Modus	SD	Min-Max
33,07	32,00	28	5,449	25-42
Umur		Frekuensi		%
≤ 30 Tahun		10		37,0
> 30 tahun		17		63,0
Jumlah		27		100

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa nilai rata-rata umur responden adalah 33,07 tahun, median 32,00 tahun, modus 28 tahun, standar deviasi

5,449, umur terendah 25 tahun dan umur tertinggi 42 tahun. Hasil penelitian diperoleh paling banyak umur > 30 tahun sebanyak 17 responden (63,0%) dan paling sedikit umur ≤ 30 tahun sebanyak 10 responden (37,0%).

2. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Mean	Median	Modus	SD	Min-Max
1,67	2,00	2	0,480	1-2
Jenis Kelamin		Frekuensi	%	
Laki-Laki		9	33,3	
Perempuan		18	66,7	
Jumlah		27	100	

Sesuai Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai rata-rata jenis kelamin responden adalah 1,67 artinya didominasi perempuan, median 2,00, modus 2, standar deviasi 0,480, jenis kelamin terendah laki-laki dan jenis kelamin tertinggi perempuan. Hasil penelitian dari 27 responden, paling banyak jenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden (66,7%) dan paling sedikit laki-laki sebanyak 9 responden (33,3%).

1.1.2 Analisa Univariat

1. Sarana Prasarana UKS

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sarana Prasarana UKS di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Mean	Median	Modus	SD	Min-Max
1,30	1,00	1	0,465	1-2
Sarana Prasarana UKS		Frekuensi	%	
Sarana Prasarana Baik		19	70,4	
Sarana Prasarana Kurang		8	29,6	
Jumlah		27	100	

Sesuai Tabel 4.3 diketahui bahwa nilai rata-rata sarana prasarana UKS adalah 1,30 artinya didominasi sarana prasarana baik, median 1,00, modus 1, standar deviasi 0,465, sarana prasarana terendah dengan kode 1 dan sarana prasarana tertinggi dengan kode 2. Hasil penelitian dari 27 responden, paling banyak sarana prasarana UKS baik sebanyak 19 responden (70,4%) dan paling sedikit sarana prasarana UKS kurang sebanyak 8 responden (29,6%).

2. Pelaksanaan UKS SD/MI

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pelaksanaan UKS SD/MI
di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Mean	Median	Modus	SD	Min-Max
1,37	1,00	1	0,492	1-2

Pelaksanaan UKS SD/MI	Frekuensi	%
Pelaksanaan UKS Baik	17	63,0
Pelaksanaan UKS Kurang	10	37,0
Jumlah	27	100

Sesuai Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai rata-rata pelaksanaan UKS adalah 1,37 artinya didominasi pelaksanaan baik, median 1,00, modus 1, standar deviasi 0,492, pelaksanaan UKS terendah dengan kode 1 dan pelaksanaan UKS tertinggi dengan kode 2. Hasil penelitian dari 27 responden, paling banyak responden melaksanakan UKS baik sebanyak 17 responden (63,0%) dan paling sedikit melaksanakan UKS kurang sebanyak 10 responden (37,0%).

1.1.3 Analisa Bivariat

Tabel 4.5
Hubungan Sarana Prasarana Uks Dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah
SD/MI di Kecamatan Sukolilo
Kabupaten Pati

Sarana Prasarana	Pelaksanaan UKS SD/MI				Total		ρ value	OR
	Baik		Kurang					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	15	78,9	4	21,1	19	100	0,005	11,250
Kurang	2	25,0	6	75,0	8	100		
Total	17	63,0	10	37,0	27	100		

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa dari 19 responden dengan sarana prasarana baik, 15 (78,9%) pelaksanaan UKS SD/MI baik dan hanya 4 (21,1%) pelaksanaan UKS SD/MI kurang. Dari 8 responden dengan sarana prasarana kurang, 2 (25,0%) pelaksanaan UKS SD/MI baik dan 6 (75,0%) pelaksanaan UKS SD/MI kurang. Hasil uji analisis *Fisher's Exact Test* (table (2x2) didapatkan nilai p value 0,005 kurang dari 0,05 maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sarana prasarana UKS dengan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah SD/MI di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Hasil nilai OR yaitu 11,250 yang artinya semakin sarana prasarana UKS baik akan meningkatkan peluang sebesar 11,250 terjadinya pelaksanaan UKS SD/MI semakin baik.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisa Univariat

1. Sarana Prasarana UKS

Hasil penelitian paling banyak sarana prasarana UKS baik sebanyak 19 responden (70,4%). Hasil tersebut dikarenakan pengadaan sarana prasarana UKS di SD/MI kecamatan sukolilo berjalan baik. Hasil penelitian menggunakan pedoman observasi paling banyak di UKS SD/MI ditemukan alat yaitu terdapat meja periksa, terdapat ranjang istirahat, terdapat selimut lurik, terdapat timbangan, berbagai macam obat ringan, terdapat kotak p3k, terdapat thermometer dan terdapat tensimeter.

Menurut analisis penulis, masih terdapat sarana prasarana UKS kurang sebanyak 8 (29,6%) sekolah. Hal tersebut dikarenakan kurang aktifnya sekolah dalam mengembangkan setiap kegiatan UKS. Temuan tersebut akan berdampak pada kegiatan pelaksanaan UKS yang kurang. Kurangnya sarana prasarana UKS di setiap sekolah harus di rencanakan dalam pengadaan barang yang dituangkan dalam proposal untuk memenuhi kebutuhan UKS. Pemerintah wajib menyediakan kekurangan barang dalam menunjang serta meningkatkan kesehatan anak pada usia sekolah.

Hasil diatas sejalan dengan teori Jatmika (2019) bahwa sarana prasarana UKS merupakan berbagai macam peralatan kesehatan yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah. Hal tersebut dikarenakan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) menjadi salah satu ruangan yang wajib dimiliki oleh sekolah selain daripada ruang kelas. UKS merupakan tempat untuk memberikan pertolongan pertama bagi siswa yang sakit. Berdasarkan hal tersebut, maka peran UKS sangatlah penting bagi tiap-tiap sekolah. Untuk dapat menciptakan ruang UKS yang memadai, sekolah wajib memenuhi segala perlengkapan yang dibutuhkan oleh UKS. Sarana prasarana tersebut meliputi meja periksa, ranjang istirahat, tandu lipat, selimut lurik, timbangan, berbagai macam obat ringan, kotak P3K, catatan kesehatan peserta didik, termometer dan tensimeter.

Menurut Kemenkes (2018), peraturan sarana prasarana UKS harus terpenuhi antara lain Kemenkes (2018) dalam Jatmika (2019), sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan UKS meliputi meja periksa. Meja periksa merupakan alat pertama yang wajib ada di seluruh UKS, karena berperan sebagai tempat pemeriksaan kesehatan bagi siswa yang sakit. sarana prasarana selanjutnya ranjang istirahat. Setiap UKS membutuhkan lebih dari satu ranjang istirahat. Peralatan selanjutnya Tandu lipat yang memiliki peran yang sangat penting ketika ada kondisi darurat. Selimut lurik juga harus tersedia, dimana selimut ini biasanya ada di setiap ranjang istirahat di UKS. Timbangan sangat dibutuhkan oleh siswa yang mengalami masalah kesehatan dalam proses pemeriksaan oleh tenaga ahli yang bertugas. Sarana prasarana lainnya berbagai macam obat ringan, layaknya fasilitas kesehatan lainnya, UKS juga membutuhkan berbagai macam obat ringan yang membantu pemulihan siswa yang mengalami masalah kesehatan di sekolah. Berikutnya, UKS di setiap sekolah juga perlu memiliki Kotak P3K. kotak P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan) memiliki peran yang sangat penting layaknya peralatan yang telah disebutkan sebelumnya. sarana prasarana yang terakhir catatan kesehatan peserta didik, buku ini sangat penting karena berisikan rekam medis dari para siswa yang mengalami masalah kesehatan.

Hasil penelitian terkait dilaksanakan oleh Syira (2019) dengan judul “Gambaran Pelaksanaan Program Trias UKS dan Sarana Prasarana UKS terhadap Kualitas Pelayanan UKS Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor”. Hasil penelitian didapatkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas pelayanan UKS pada tingkat sekolah dasar yaitu pengetahuan yang dimiliki kepala sekolah dan guru masih kurang mengenai kegiatan pokok UKS, sikap kepala sekolah dan guru masih belum terlalu mementingkan kualitas UKS namun hanya memberikan seadanya. Kurangnya sarana prasarana yang disubsidikan dari pemerintah masih terlalu minimal sehingga masih banyak sarana prasarana yang dirasa kurang.

2. Pelaksanaan UKS SD/MI

Hasil penelitian ditemukan paling banyak responden melaksanakan UKS baik sebanyak 17 responden (63,0%). Hasil tersebut dikarenakan guru UKS aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan Puskesmas setempat. Hasil diatas juga didukung dari hasil karakteristik responden berdasarkan umur, hasil responden banyak ditemukan usia reproduktif sehingga responden masih semangat dalam menjalankan tugasnya. Hasil penelitian berdasarkan umur diperoleh bahwa nilai rata-rata umur responden adalah 33,07 tahun, median 32,00 tahun, modus 28 tahun, standar deviasi 5,449, umur terendah 25 tahun dan umur tertinggi 42 tahun. Hasil penelitian menggunakan pedoman observasi paling banyak ditemukan yaitu dilaksanakan pemeriksaan keadaan umum meliputi pemeriksaan rambut warna kusam dan atau mudah dicabut, dilaksanakan pemeriksaan keadaan umum meliputi bibir kering, pecah-pecah dan mudah berdarah, dilaksanakan pemeriksaan keadaan umum meliputi sudut mulut luka, pecah-pecah; dan kulit tampak pucat/keriput, dilaksanakan pemeriksaan gigi dan mulut dan dilaksanakan pemeriksaan indera (penglihatan, pendengaran)..

Menurut analisis penulis, masih terdapat pelaksanaan UKS kurang sebanyak 10 responden (37,0%). Hal tersebut dikarenakan guru UKS sering tidak berangkat saat pelaksanaan koordinasi dan pembinaan guru UKS yang dilaksanakan di Puskesmas. Hal tersebut berdampak pada pengetahuan guru UKS yang kurang sehingga pelaksanaan kegiatan UKS di sekolah menjadi terhambat. Petugas yang memegang program kegiatan UKS sebaiknya lebih aktif lagi untuk melaksanakan kunjungan sekolah secara bertahap untuk memantapkan serta meningkat pengetahuan guru UKS terkait pelaksanaan UKS di sekolah SD/MI.

Hasil diatas sejalan dengan teori Komang (2017) bahwa kegiatan kesehatan di sekolah selain untuk mengetahui data, informasi dan masalah-masalah kesehatan anak sekolah secara dini juga untuk menyusun perencanaan, melakukan tindakan secepatnya untuk mencegah keadaan yang buruk, memantau dan mengevaluasi kegiatan UKS. Adapun pelaksanaan kesehatan sekolah di bawah koordinasi Puskesmas. Sedangkan menurut kemenkes (2018), kegiatan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah pada peserta didik harus mencakup (1) Pemeriksaan keadaan umum; (2) Pengukuran tekanan darah dan denyut nadi; (3) Penilaian status gizi; (4) Pemeriksaan gigi dan mulut (4) Pemeriksaan indera (penglihatan, pendengaran); (5) Pemeriksaan laboratorium; (6) Pengukuran kesegaran jasmani; (7) Deteksi dini penanganan mental emosional. Kegiatan tersebut dibutuhkan adanya sarana prasarana untuk menunjang setiap kegiatan.

Hasil penelitian terkait dilaksanakan oleh Tulangow (2019) dengan judul “Gambaran Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Dumoga”. Hasil penelitian mendapatkan bahwa pada pelaksanaan program UKS dalam meningkatkan peserta didik yang sehat di SMAN 2 Dumoga paling banyak peserta telah melakukannya dengan baik yaitu sebanyak 37 siswa (67,3%) dan yang kurang baik sebanyak 18 siswa (32,7%). Simpulan penelitian ini ialah pelaksanaan program UKS dalam meningkatkan peserta didik yang sehat di SMAN 2 Dumoga telah dilaksanakan dengan baik dan dapat dipertahankan.

4.2.2 Analisa Bivariat

Hasil uji analisis *Fisher's Exact Test* (table (2x2) didapatkan nilai p value 0,005 kurang dari 0,05 maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sarana prasarana UKS dengan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah SD/MI di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Hasil nilai OR yaitu 11,250 yang artinya semakin sarana prasarana UKS baik akan meningkatkan peluang sebesar 11,250 terjadinya pelaksanaan UKS SD/MI semakin baik. Hasil diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah SD/MI dapat disebabkan sarana prasarana UKS. Hasil ini dibuktikan dari hasil tabulasi silang diperoleh bahwa dari 19 responden dengan sarana prasarana baik, 15 (78,9%) pelaksanaan UKS SD/MI baik dan hanya 4 (21,1%) pelaksanaan UKS SD/MI kurang. Dari 8 responden dengan sarana prasarana kurang, 2 (25,0%) pelaksanaan UKS SD/MI baik dan 6 (75,0%) pelaksanaan UKS SD/MI kurang.

Menurut analisis penulis, Bagi sekolah yang masih kurang sarana dan prasarana UKS maka diharapkan untuk menyusun pengadaan barang. Sarana prasarana UKS harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan guna menunjang pelaksanaan kegiatan UKS di sekolah. Pelaksanaan kegiatan UKS di sekolah dapat digunakan pihak Puskesmas dalam deteksi dini masalah kesehatan anak usia sekolah sehingga butuh pengawasan pihak Puskesmas dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Hasil tersebut sejalan dengan teori Jatmika (2019) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah salah satunya sarana dan prasarana. Sarana prasarana merupakan faktor penting dalam menunjang pelaksanaan UKS di sekolah. Sarana prasarana UKS dapat digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan UKS di sekolah. Proses yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pendayagunaan dan pengadaan sarana prasarana antara lain perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan.

Hasil penelitian terkait dilaksanakan oleh Wijaya (2024) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan dan Sarana Prasarana terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Plakaran Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian menggunakan uji chi square diperoleh setelah dilakukan analisis data terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap pelaksanaan UKS ($p = 0,006 < 0,05$), terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan UKS ($p = 0,047 < 0,05$).

Penelitian pendukung lainnya dilaksanakan oleh Fariyah (2022) dengan judul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Dengan PHBS Di SMPN 12 Kota Bogor”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dengan pelaksanaan UKS (p -value = 0.010), adanya hubungan antara pelaksanaan UKS dengan Perilaku Hidup

Sehat dan Bersih (PHBS) ($P\text{ value} = 0.01$) dan adanya hubungan antara pelaksanaan UKS dengan ketersediaan sarana dan prasarana ($p\text{ value} = 0.001$).

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

- 5.1.1 Hasil penelitian berdasarkan sarana prasarana UKS diperoleh paling banyak sarana prasarana UKS kategori baik sebanyak 19 responden (70,4%).
- 5.1.2 Hasil penelitian berdasarkan pelaksanaan UKS SD/MI diperoleh paling banyak responden melaksanakan UKS kategori baik sebanyak 17 responden (63,0%).
- 5.1.3 Hasil uji analisis *Fisher's Exact Test* (table (2x2) didapatkan nilai $p\text{ value}$ 0,005 kurang dari 0,05 maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sarana prasarana UKS dengan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah SD/MI di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Hasil nilai OR yaitu 11,250 yang artinya semakin sarana prasarana UKS baik akan meningkatkan peluang sebesar 11,250 terjadinya pelaksanaan UKS SD/MI semakin baik.

5.2 Saran

- 5.2.1 Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini dapat digunakan pihak sekolah SD/MI dalam menyediakan sarana prasarana UKS yang kurang sehingga kegiatan pelaksanaan UKS di sekolah dapat berjalan lancar.
- 5.2.2 Bagi Perguruan Tinggi / Program Studi
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan Itokes cendekia Utama Kudus dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentang pembelajaran kesehatan masyarakat khususnya kegiatan pelaksanaan UKS di sekolah SD/MI.
- 5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan UKS di sekolah seperti pengetahuan, sikap, sumber daya manusia (SDM) dan kerjasama dengan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2017. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta. Bumi Aksara.
- Effendy, Nasrul. 2018. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. EGC.
- Fatmi Sulami. 2018. *Komunikasi dan Organisasi*. Yogyakarta. UPFE UMY.
- Fariyah, Rika. 2022. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Dengan PHBS Di SMPN 12 Kota Bogor*. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/article/view/8489>
- Jatmika, S. E. D., Kes, M., Maulana, M., Km, S., & Ph, M. 2019. *Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. K-Media. ISBN 978-602-451-592-8 (In Press).
- Kemenkes RI. 2023. *Petunjuk Pelaksanaan Mutu Pelayanan Rumah Sakit*. Jakarta. Direktorat Jendral Pelayanan Medik.
- Kemenkes. 2018. *Petunjuk Teknis : Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah*. Jakarta. Direktorat Jendral Pelayanan Medik.
- Komang. 2017. *UKS Sebuah Investasi*. Jakarta. Arcan.

- Latief, Abdul. 2017. *Pendidikan berbasis nilai kemasyarakatan*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2020. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2020. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2020. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 5. Jakarta Selatan. Salemba Medika.
- Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 *tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2011 *tentang Peran Gubernur selaku Wakil Pemerintah Pusat*
- Piyambada, Okky. 2017. *Pelaksanaan Layanan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri 5 Surabaya*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/20646>.
- SDKI. 2022. *IDHS: Survei demografi dan Kesehatan Indonesia 2022*. <https://www.usaid.gov/id/indonesia>.
- SKB Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor : 6/X/PB.2014 dan No 81 tahun 2014 *tentang pembinaan dan pengembangan usaha kesehatan sekolah*.
- Sugiyono. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Syira, Zakia. 2019. *Gambaran Pelaksanaan Program Trias UKS dan Sarana Prasarana UKS terhadap Kualitas Pelayanan UKS Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor*. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/article/view/1792>
- Tulangow, Ralfi. 2019. *Gambaran Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Dumoga*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/ebiomedik/article/view/25583>
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 *tentang Kesehatan* . Jakarta. Kemenkes RI.
- Wijaya, Norra H. 2024. *Pengaruh Pengetahuan dan Sarana Prasarana terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Plakaran Bantul Yogyakarta*. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/view/6008>.